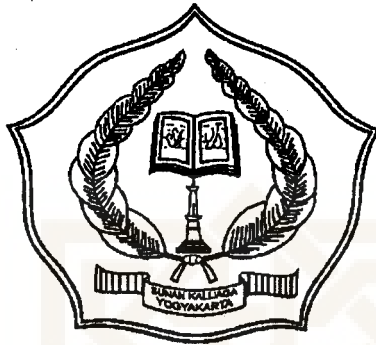


**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL
GEMOLONG SRAGEN JAWA TENGAH
(TINJAUAN METODE DAN MATERI)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

**ASTRI WIDATI
NIM. 9841 3804**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

ABSTRAK

ASTRI WIDATI – NIM. 98413804. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL GEMOLONG SRAGEN JAWA TENGAH: TINJAUAN METODE DAN MATERI, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2003

Salah satu pendidikan yang perlu diterapkan kepada anak adalah pendidikan agama, dengan memperkenalkan agama di usia dini kepada anak maka agama akan menjadi pegangan yang kuat dan menjadi dasar dalam mengembangkan agama anak begitu pula sebaliknya jika agama tidak ditanamkan sejak dini atau pendidik salah dalam menyampaikan agama kepada anak maka anak akan menjadi acuh tak acuh terhadap agama di masa dewasa nanti.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan metode pengumpulan datanya melalui metode observasi, interview, dan dokumentasi. Metode analisa datanya menggunakan metode deskriptif kualitatif non statistik dengan menggunakan cara berfikir deduktif dan induktif.

Dalam penyampaian pendidikan agama Islam di Taman kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal Gemolong tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi menggunakan berbagai macam metode agar bervariasi. Diantaranya adalah metode bercerita, metode Tanya jawab, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode menghafal, metode menyanyi, metode pembiasaan dan metode tamasya.

Kata kunci: **pendidikan agama Islam, Taman Kanak-kanak**

Dra. Hj. SITI BARIROTUN
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Astri Widati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di –
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Astri Widati
NIM : 9841 3804
Judul : Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah
Bustanul Athfal Gemolong Sragen Jawa Tengah
(Tinjauan Metode dan Materi)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan harapan semoga dalam waktu yang singkat Saudara tersebut diatas dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2002

Pembimbing I



Dra. Hj. Siti Barirotun
NIP. 150 028 801

R. UMI BAROROH, M.Ag.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Astri Widati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di –
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Astri Widati

NIM : 9841 3804

Judul : Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah
Bustanul Athfal Gemolong Sragen Jawa Tengah
(Tinjauan Metode dan Materi)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan harapan semoga dalam waktu yang singkat Saudara tersebut diatas dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2002

Pembimbing II



R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 150 277 317

Drs. Usman, SS, M.Ag.

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari
Astri Widati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Astri Widati yang berjudul:

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK
AISYIAH BUSTANUL ATHFAL GEMOLONG SRAGEN JAWA
TENGAH (TINJAUAN METODE DAN MATERI)**

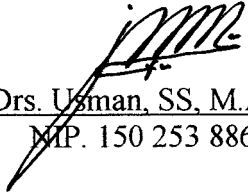
Kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2003

Konsultan


Drs. Usman, SS, M.Ag.
MP. 150 253 886



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/03/03

Skripsi dengan judul: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL GEMOLONG SRAGEN JAWA TENGAH (TINJAUAN METODE DAN MATERI)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ASTRI WIDATI

NIM: 9841 3804

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Januari 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad

NIP.: 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Sedyo Santoso SS, Pd.

NIP.: 150 249 226

Pembimbing I

Dra. Hj. Siti Barirotun

NIP.: 150 028 801

Pembimbing II

R. Umi Baroroh, M. Ag.

NIP.: 150 277 317

Penguji I

Drs. H. Suvadi, M. Pd.

NIP.: 150 028 799

Penguji II

Drs. Usman, SS, M. Ag.

NIP.: 150 253 886

Yogyakarta, 20 Maret 2003



**IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**

Drs. H. Rahmat, M. Pd.
NIP.: 150 037 930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَافِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah, yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya.

Dan semoga sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat dan seluruh umat yang mengikuti jejaknya. Dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu sangatlah tepat kiranya kalau dalam kesempatan ini menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Moch. Fuad dan Bapak Radino, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Barirotun dan Ibu R. Umi Baroroh, M.Ag., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Mujahid, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan ide-ide dalam skripsi ini.

5. Bapak-bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pelayanannya.
7. Karyawan dan karyawan perpustakaan yang selalu memberikan keramahan.
8. Ibu Kepala Sekolah beserta para pendidik yang telah memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini.
9. Ayahanda dan Ibunda atas perhatian, kasih sayang dan do'anya siang malam untuk kesuksesan putra-putrinya.
10. Kakak-kakaku tercinta yang telah memotivasi dan mendo'akan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
11. Rekan-rekan dan semua fihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT penulis sampaikan segala kebaikan yang telah ditanamkan, karena hanya Allah yang berhak menilai dan membalasnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis mengharapkan keridlaann-Nya.

Yogyakarta, 20 Desember 2002
Penulis


Astri Widati
NIM. 9841 3804

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Landasan Teori	11
H. Metode Penelitian.....	31
I. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II: GAMBARAN UMUM TAMAN KANAK-KANAK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL GEMOLONG	
A. Letak Geografi	36

B. Sejarah dan Tujuan Berdirinya	36
1. Sejarah Berdirinya	36
2. Tujuan Berdirinya	37
3. Struktur Organisasi	38
C. Pendidik	42
D. Peserta Didik	45
E. Sarana dan Prasarana	46
 BAB III: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK- KANAK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL GEMOLONG	
A. Metode	50
B. Materi	56
C. Penyampaian Materi	58
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	76
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	82
C. Kata Penutup	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

I : Daftar Wali Kelas.....	42
II : Keadaan Guru TK ABA Gemolong.....	43
III : Daftar Siswa-Siswi TK ABA Gemolong Tahun 2002/2003	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas serta guna menghindari salah pengertian dari maksud judul diatas, maka perlu penegasan istilah-istilah yang terdapat didalam judul tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam

Menurut Direktorat Pembinaan Agama Islam pada Sekolah Negeri Umum (Dibinpaisun) sebagaimana yang dikutip Zakiyah Daradjat :

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan, kesejahteraan hidup di dunia dan akherat¹.

Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam disini adalah usaha secara sadar melalui latihan dan bimbingan kepada peserta didik agar nantinya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

2. Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Gemolong

Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Gemolong adalah suatu lembaga pendidikan Islam prasekolah yang didalamnya mendidik anak usia 4 sampai 6 tahun. Proses pembelajarannya dilaksanakan dalam bentuk klasikal, artinya siswa berada di lingkungan sekolah dari pukul 07.30 – 10.00 WIB. Proses belajar mengajarnya didesain dalam suasana

¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1992), hal. 86

dzikir dan fikir serta menggembirakan, sehingga dapat menanamkan ajaran-ajaran agama sejak dini.

3. Metode

Menurut bahasa metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari *meta* dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui². Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan³. Sedangkan metode yang penulis maksud disini adalah suatu cara yang dipakai guru dalam menyampaikan pelajaran kepada anak didik, agar anak didik mudah memahami materi-materi pelajaran, sehingga tujuan pengajaran mudah tercapai.

4. Materi

Materi adalah isi yang diberikan kepada semua siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar⁴. Adapun materi yang penulis maksud disini adalah bahan pelajaran yang berkaitan dengan ajaran agama Islam yang diberikan pada peserta didik di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Gemolong.

Dari beberapa penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam yang difokuskan pada metode dan materi yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam.

² H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : 1987), hal. 97

³ *Ibid*, hal. 97

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989),

B. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia dilahirkan ia akan terus tumbuh (berkaitan dengan fisik) dan berkembang (berkaitan dengan psikis) untuk mencapai kesempurnaan diri. Tumbuh dan berkembangnya seorang banyak bergantung kepada beberapa faktor baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam diri seseorang yang bersangkutan. Salah satu faktor tersebut adalah faktor pendidikan. Pendidikan dapat membantu perkembangan seseorang dalam mencapai kesempurnaan diri, begitu pula pendidikan bagi anak. Pendidikan anak sangat penting dan perlu menjadi perhatian secara serius karena pendidikan anak merupakan tonggak atau pondasi bagi perkembangan anak di masa mendatang. Jika pendidikan diterapkan secara benar maka anak akan berkembang dengan baik. Namun jika pendidikan diterapkan secara salah maka anak akan mengalami gangguan dalam perkembangannya.

Salah satu pendidikan yang perlu diterapkan kepada anak adalah pendidikan agama, dengan memperkenalkan agama di usia dini kepada anak maka agama akan menjadi pegangan yang kuat dan menjadi dasar dalam mengembangkan agama anak begitu pula sebaliknya jika agama tidak ditanamkan sejak dini atau pendidik salah dalam menyampaikan agama kepada anak maka anak akan menjadi acuh tak acuh terhadap agama di masa dewasanya nanti⁵.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal. 110

Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan agama harus dimulai sejak usia dini. Sebab dalam usia dini anak siap menerima akidah-akidah keagamaan hanya dengan mempercayai tanpa meminta argumentasi⁶.

Mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam merupakan kewajiban bagi kaum muslimin seperti telah disebutkan dalam firman Allah surat at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka⁷.

Ayat ini menjelaskan bahwa menjadi kewajiban bagi tiap-tiap orang untuk menjaga diri dan keluarganya dari siksa api neraka. Untuk menjaga tersebut tidak lain ialah dengan jalan mengetahui atau mempelajari agama terlebih dahulu kemudian mengamalkannya. Di sini terdapat lagi pendidikan agama guna mengetahui hukum-hukum atau petunjuk-petunjuk Allah SWT untuk menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik atau terlarang. Dalam ayat ini pula menjadi tanggung jawab kepala keluarga untuk menjaga dirinya terhadap keluarganya umpama bapak atau ibu terhadap anaknya baik dengan mendidik ataupun dengan jalan memasukkannya ke sekolah. Ayat ini memberi tekanan untuk orang tua muslim untuk mendidik anaknya

⁶ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta : P3M, Cet. II, 1990), hal. 63

⁷ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), hal. 250

dengan bantuan tanggung jawab ini dari sekolah. Sebab itulah sekolah merupakan suatu keharusan untuk memberikan pendidikan agama Islam⁸.

Nyata bahwa pendidikan agama sejak dini sangat penting bagi anak dan perlu disadari orang tua. Karena sekarang tidak bisa dipungkiri bahwa peranan keluarga atau orang tua mengenai pendidikan kini semakin berkurang. Hal ini dapat dimengerti bila dikaitkan dengan semakin terbukanya lapangan kerja semakin luas atau kesibukan orang tua di luar keluarganya. Sedangkan bagi masyarakat Gemolong, yang merupakan lingkungan masyarakat agama juga tidak terlepas dari hal tersebut diatas. Masyarakatnyapun sebagian besar terdiri dari pedagang. Kebanyakan mereka sibuk dengan pekerjaannya, sehingga dalam pendidikan agama mereka tidak bisa menanganinya secara langsung.

Oleh karena itu mereka mempercayakan pendidikan agama Islam bagi anaknya di lembaga formal yaitu Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Gemolong yang merupakan TK Teladan se-Jawa Tengah dan mempunyai misi untuk mendidik anak-anak dengan ajaran agama Islam. Lewat kegiatan belajar mengajar di TK ABA ini anak diperkenalkan dan ditanamkan ajaran-ajaran agama Islam.

TK ABA Gemolong yang selain merupakan lokasi penelitian juga merupakan tempat yang penulis anggap tepat bagi orang tua untuk mempercayakan pendidikan anak-anak. Sebab TK ABA ini tidak hanya memperhatikan aspek-aspek jasmani saja, melainkan juga aspek rohaninya

⁸ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : AK Group, 1995), hal.

melalui penanaman nilai-nilai agama pada anak. Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut sesuai dengan tujuan utama TK ABA itu sendiri yaitu untuk membentuk manusia sebagai generasi penerus yang cakap, bertanggung jawab sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 juga membentuk manusia sholeh dan sholehah sesuai dengan cita-cita orang tua yang beriman⁹.

Disamping itu dalam menanamkan pendidikan agama Islam diperlukan serangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar, diantaranya pemilihan metode dan materi yang tepat. Karena keberhasilan dalam pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari metode yang digunakan dan materi yang akan disampaikan. Kedua komponen tersebut merupakan komponen yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁰.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh manusia didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan¹¹.

⁹ Wawancara, dengan Ibu Amsiyatur, Kepala Sekolah TK ABA Gamolong, pada tanggal 16 September 2002

¹⁰ H.M. Arifin, *Op. Cit.*, hal. 97

¹¹ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 197

Kalau kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah masalah metode mengajar. Metode tidaklah mempunyai arti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen lain. Metode hanya penting dalam hubungannya dengan segenap komponen lainnya seperti tujuan, materi, siswa, situasi dan pendidik¹².

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin memberikan gambaran tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diterapkan pada masa kanak-kanak. Penulis tertarik untuk mengkaji pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam merupakan bangunan dasar penanaman nilai-nilai Islam yang berpengaruh pada usia selanjutnya sehingga menjadi dasar pijakan bagi kehidupan di masa depannya. Dan dalam penyampaian pendidikan agama Islam ini harus dipilih metode dan materi yang sesuai dengan perkembangan anak, lebih-lebih jika materi disampaikan dengan metode yang menarik. Jika anak senang dengan metode yang digunakan maka secara otomatis materi yang disampaikan dapat dengan mudah tertanam dalam jiwa anak. Materi akan memberi kesan yang mendalam pada jiwa anak sehingga anak akan selalu berusaha untuk mengamalkan materi-materi yang diterimanya.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui metode yang digunakan dan materi

¹² Abu Ahmadi dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hal. 52

yang disampaikan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Gemolong Sragen.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada persoalan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Metode apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Gemolong ?
2. Materi apa yang disampaikan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Gemolong ?
3. Bagaimana penyampaian materi pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Gemolong ?
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Gemolong?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Pendidikan agama Islam pada anak sejak dini merupakan bangunan dasar penanaman nilai-nilai Islam yang berpengaruh pada usia selanjutnya sehingga mampu menjadi dasar pijakan bagi kehidupan di masa depannya.
2. Ketepatan dalam memilih metode dan materi pendidikan agama Islam bagi anak usia Taman Kanak-Kanak sangatlah mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak masa Taman Kanak-Kanak tersebut.

3. Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Gemolong merupakan Taman Kanak-Kanak Teladan se-Jawa Tengah.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Gemolong.
- b. Untuk mengetahui materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Gemolong.
- c. Untuk mengetahui penyampaian materi pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Gemolong ?
- d. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Gemolong.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan, khususnya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga.
- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada anak didik Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Gemolong.

- c. Sebagai bahan informasi bagi orang tua dan pendidik dalam rangka menambah wawasan mendidik anak secara Islami.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam dunia pendidikan masalah metode dan materi pendidikan agama Islam sesungguhnya telah menjadi perhatian yang cukup besar oleh banyak ahli pendidikan. Perhatian terhadap masalah ini berkaitan dengan perlunya pendidikan itu sendiri untuk lebih antisipatif terhadap perkembangan yang ada. Sementara metode dan materi dipandang sebagai faktor yang berpengaruh untuk memenuhi tuntutan dalam dunia pendidikan tersebut.

Oleh karena itu, terdapat beberapa karya yang telah mencurahkan terhadap persoalan ini. Seperti buku karya Prof. Drs. Muhammad Zein yang berjudul Metodologi Pengajaran Agama, buku ini secara jelas membicarakan metode dan materi pengajaran agama Islam serta penerapannya dalam lembaga pendidikan.

Dra. Zuhairini dkk menjelaskan macam-macam metode pendidikan agama, kelebihan dan kekurangan masing-masing metode secara detail dalam karyanya yang berjudul Metodik Khusus Pendidikan Agama. Disamping itu, juga membicarakan tentang materi-materi yang harus disampaikan dalam pendidikan agama dan urgensinya dalam lembaga pendidikan. Namun kedua karya buku tersebut tidak menjelaskan secara detail bagaimana implementasinya dalam lembaga pendidikan, bahkan pada lembaga pra sekolah dasar.

Ada penelitian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN yang bernama Sri Tugiyamtini mahasiswi fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Muadz Bin Jabal di Kotagede Yogyakarta (Tinjauan

Proses Belajar Mengajar)”, hasil penelitian ini menerangkan bahwa pendidikan agama Islam di TKIT Muadz Bin Jabal Yogyakarta sudah dilaksanakan secara maksimal, sehingga keberhasilan tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Berangkat dari karya tersebut, penelitian ini ingin mengkaji bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam ditinjau dari metode yang digunakan dan materi yang disampaikan. Dimana penelitian ini merupakan penelitian awal tentang pendidikan agama Islam ditinjau dari metode dan materi yang diimplementasikan dalam lembaga pendidikan.

G. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Kemudian istilah tersebut diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan¹³.

Pendidikan merupakan suatu aktifitas yang diarahkan untuk memproduksi perubahan-perubahan tingkah laku seseorang yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tingkah laku yang dimaksud dapat berupa aksi, respon, pandangan, pikiran dan sikap¹⁴. Dengan demikian fungsi pendidikan adalah meningkatkan perubahan-perubahan tingkah laku yang diinginkan dan kepribadian-kepribadian tingkah laku yang terintegrasi adalah hasil pendidikan.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hal. 1

¹⁴ Kustur Partowistro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Erlangga, 1983), hal. 33

Pendidikan sebagai sebuah proses yang di dalamnya terkandung potensi manusia : moral, intelektual dan jasmani sangat mudah dipengaruhi oleh kebiasaan¹⁵. Agar kebiasaan-kebiasaan itu menjadi baik dibutuhkan alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Abdurrahman Shaleh bahwa pendidikan agama Islam ialah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikan *way of life*¹⁶.

Dra. Hj. Zuhairini berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam¹⁷.

Yang dimaksud pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan anak didiknya sesuai dengan ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet. II, 1995), hal. 150

¹⁶ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 13

¹⁷ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 27

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Religius

Adalah pedoman untuk diadakan pendidikan agama Islam. Dasar ini merupakan landasan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan sehingga pendidikan itu mempunyai arah untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan agama Islam sebagai usaha membentuk manusia menjadi pribadi muslim berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits, yang merupakan pedoman bagi umat Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat An-Nisaa' ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوه إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ لِيُنزِلَ عَلَيْكُمْ تَوْحِيدًا مِنَ اللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan Ulul Amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia pada Allah (al-Qur'an) dan Rasul-Nya (Sunnahnya). Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁸

Ayat tersebut menerangkan tentang perintah untuk taat kepada Allah dengan berpedoman kepada al-Qur'an, taat kepada Rasul dengan berpedoman kepada hadits dan taat kepada Ulil Amri selama tidak menyuruh kepada kemaksiatan.

Selain firman Allah, juga disebutkan dalam hadits antara lain :

a. *بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)*

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal 128

Artinya : Sampaikanlah apa yang dariku, walaupun hanya satu ayat (HR. Bukhori)¹⁹.

- b. مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ (رواه البيهقي)

Artinya : Tidak dilahirkan seorang anak (bayi) kecuali ia lahir dengan suci. Maka ayah dan ibunya itulah yang menjadikannya menjadi Yahudi, Nasrani (Kristen) dan Majusi (HR. Baihaqi)²⁰.

Dari hadits diatas, Rasulullah menyuruh untuk menyampaikan ajaran yang telah diberikannya walaupun hanya satu ayat. Dan hadits yang kedua memberitahukan kepada umatnya bahwa setiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah dan untuk menjaga fitrah tersebut diantaranya dengan pendidikan Islam.

b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan. Dan sebenarnya dasar dari segi hukum sebagai pengokoh.

Adapun dasar dari segi yuridis atau hukum ada tiga macam :

¹⁹ Moh. Zuhri dkk, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi Jilid IV*, Cet. I, (Semarang : CV. Asy-Syifa', 1992), hal. 293-294

²⁰ Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1987), hal.

1. Dasar Ideal

Adalah dasar dari falsafah negara yaitu Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dengan Ketuhanan Yang Maha Esa bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama.

2. Dasar Struktural

Adalah dasar dari UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

1. Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu²¹.

Bunyi dari UUD tersebut diatas adalah mendukung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Di samping itu negara melindungi umat beragama, untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing.

3. Dasar Operasional

Yang dimaksud adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia, seperti yang tercantum dalam TAP MPR NO II/MPR/1983 yang menyatakan bahwa “Pelaksanaan pendidikan agama Islam dimasukkan kedalam

²¹ UUD 1945, hal. 21

kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai universitas-universitas Negeri²²

c. Dasar Sosial Psikologis

Setiap manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan pegangan hidup yaitu agama. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan memohon perlindungan hal ini sesuai dengan firman Allah surat Ar-Ra'd ayat 28 :

أَلَا يَذِكُرُ اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenang²³.

Oleh karena itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya sesuai dengan agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim yang diperlukan adalah pendidikan agama sejak dini. Dengan tujuan agar dapat mengarahkan fitroh mereka kearah yang benar, sehingga mereka dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam dasar sosial psikologis ini anak atau siswa harus dianggap sebagai individu yang sedang berkembang artinya anak merupakan individu yang hidup, tumbuh, berkembang serta mengembangkan diri sehingga harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan siswa baik dalam tugas, materi dapat disusun sesuai dengan taraf kesanggupan anak

²² Zuhairini dkk, *Op. Cit*, hal. 23

²³ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal. 373

serta lingkungan turut berpengaruh terhadap perkembangan pembawaan siswa juga.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak harus memperhatikan sikap-sikap agama yang dimiliki oleh anak antara lain :

1. *Unreflektif*

Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, maka jarang terdapat anak yang melakukan perenungan atau refleksi terhadap konsep keagamaan yang diterima. Pengetahuan yang masuk pada usia awal dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan, terutama yang dikemas dalam bentuk cerita.

2. *Egosentric*

Pemahaman religiositas anak didasarkan pada kepentingan dirinya. Maka sebaiknya pendidikan agama lebih dikaitkan pada kepentingan anak. Misalnya, ketaatan ibadah dikaitkan dengan kasih sayang Tuhan terhadap dirinya.

3. *Anthropomorphic*

Konsep ketuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya dikala ia berhubungan dengan orang lain. Sehingga dalam hal ketuhanan, anak mengkaitkan sifat-sifat Tuhan dengan sifat manusia.

4. *Verbalized dan Ritualistic*

Perilaku keagamaan pada anak, sebaik yang menyangkut ibadah maupun moral, baru bersifat lahiriah, verbal dan ritual tanpa keinginan untuk memahami maknanya.

5. *Imitatif*

Yaitu dalam melakukan perilaku sehari-hari, tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari hasil meniru.

6. *Rasa Heran*

Rasa heran pada anak dapat menimbulkan ketertarikan pada agama melalui cerita keagamaan yang bersifat fantasi²⁴.

C. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai oleh suatu aktifitas yang berfungsi untuk mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktifitas²⁵.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah tujuan yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Para ahli pendidikan dalam merumuskan tujuan pendidikan bermacam-macam pendapat, diantaranya :

1. Prof. Dr. M. Athiyah Al-Abrasy berpendapat bahwa bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling pokok dan utama ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa²⁶.

²⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 68-71

²⁵ Syahminan Zaini, *Dasar-Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1986), hal . 35

2. Abdurrahman An-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk merealisasikan ubudiyah kepada Allah didalam kehidupan manusia, baik individu maupun msyarakat²⁷.
3. Seminar Pendidikan Islam di Cipayung merumuskan tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran untuk membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam²⁸.
4. Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah serta kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akherat²⁹.

Dari pendapat-pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam disesuaikan dengan tujuan hidup muslim yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

D. Metode Pendidikan Agama Islam untuk Anak

1. Pengertian Metode

Metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Selanjutnya jika kata metode dikaitkan dengan pendidikan Islam dapat membawa arti sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi Islam. Selain itu metode dapat pula

²⁶ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal. 1

²⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Penerjemah Shihabuddin, Cet. I, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hal. 117

²⁸ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1990), hal. 40

²⁹ Ramayulis, *Op. Cit.*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hal. 26

membawa arti sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman³⁰.

Ajaran Islam sangat memperhatikan metode, karena masalah metode dianggap hal penting. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Ayat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa mencapai tujuan berdakwah atau mendidik haruslah dengan cara yang tepat dan baik agar tujuan mendidik dapat tercapai. Metode pengajaran agama Islam sama dengan metode-metode pengajaran umum. Zuhairini dalam hal ini menyatakan bahwa pada prinsipnya metode mengajar agama sama dengan metode mengajar ilmu pengetahuan umum, di samping diakui adanya beberapa ciri-ciri khusus tersendiri³¹.

2. Macam-macam Metode Pendidikan Agama Islam

Di dalam dunia pendidikan dikenal berbagai macam metode pendidikan, baik di dalam pendidikan umum maupun dalam pendidikan agama. Langkah yang harus ditempuh sebelum menggunakan metode

³⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hal.

³¹ Zuhairini dkk, *Op. Cit.*, hal. 81

mengajar tersebut yaitu dengan memperhatikan beberapa faktor yang harus dijadikan pertimbangan antara lain :

- a. Berpedoman pada tujuan
- b. Perbedaan individual anak didik
- c. Kemampuan guru
- d. Sifat bahan pelajaran
- e. Situasi kelas
- f. Kelengkapan fasilitas
- g. Kelebihan dan kelemahan metode³².

Menurut Dr. Nashih Ulwan ada beberapa metode pendidikan agama Islam bagi anak antara lain :

- a. Metode keteladanan
- a. Metode adat kebiasaan
- b. Metode nasehat
- c. Metode pengawasan
- d. Metode hukuman (sanksi)³³

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, metode belajar mengajar yang dapat digunakan dalam menyampaikan bahan atau materi kepada anak di Taman Kanak-Kanak adalah :

1. Metode Bercerita
2. Metode Bercakap-cakap
3. Metode Tanya Jawab
4. Metode Pemberian Contoh
5. Metode Karya Wisata
6. Metode Demonstrasi
7. Metode Sosiodrama
8. Metode Eksperimen
9. Metode Bermain Peran
10. Metode Proyek³⁴

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 2000), hal. 191

³³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang : Asy-Syifa', 1981), hal. 2

Untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan masing-masing metode. Metode-metode tersebut dapat dijelaskan dalam uraian singkat sebagai berikut :

1. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Metode bercerita pada hakekatnya sama dengan metode ceramah, karena informasi disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan³⁵. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan.

Pelaksanaan metode cerita dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Bercerita tanpa alat peraga

Dalam pelaksanaan bercerita tanpa alat peraga, guru harus memperhatikan bahwa mimik (ekspresi muka), gerak-gerik dan suara guru harus menolong fantasi anak untuk menghayalkan hal-hal yang diceritakan guru.

b. Bercerita dengan alat peraga

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan kepada anak suatu tanggapan yang tepat mengenai hal-hal yang didengar dalam dalam suatu cerita. Dengan demikian dapat dihindarkan bahwa

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dedaktik / Metodik Umum di TK*, (Jakarta : 1996), hal. 14

³⁵ *Ibid*, hal. 14

tanggapan/fantasi anak terlalu menyimpang dari apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh guru. Alat-alat peraga yang digunakan yaitu alat peraga langsung (benda-benda sebenarnya) dan alat peraga tidak langsung (yakni benda-benda tiruan, gambar-gambar atau gambar yang ada dalam buku, guntingan-guntingan gambar yang ditempel pada papan flanel dan sebagainya).

2. Metode Bercakap-Cakap

Metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahwa pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau guru dengan anak³⁶. Bercakap-cakap lebih banyak digunakan dalam rangka pengembangan kemampuan berbahasa. Metode ini dapat dilaksanakan dalam bentuk bercakap-cakap bebas, bercakap-cakap menurut pokok bahasan, dan bercakap-cakap berdasarkan gambar seri.

a. Bercakap-cakap bebas

Bercakap-cakap bebas berarti guru bebas melaksanakan kegiatan ini dengan tidak terikat pada tema tertentu namun masih berdasarkan pada kemampuan yang hendak dicapai.

b. Bercakap-cakap menurut pokok bahasan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengertian tentang suatu pokok bahasan. Pertanyaan-pertanyaan guru untuk membuka pertanyaan percakapan hendaknya berkisar pada pokok itu.

³⁶ *Ibid*, hal. 22

c. Bercakap-cakap berdasarkan gambar seri

Dalam kegiatan ini anak-anak bercakap-cakap yang dipimpin guru dengan menggunakan gambar seri. Isi gambar-gambar seri digunakan sebagai pokok bahasan.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilaksanakan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan rangsangan agar anak aktif untuk berfikir. Melalui pertanyaan guru, anak didikan berusaha untuk memahaminya dan menemukan jawabannya³⁷.

Metode tanya jawab ini digunakan oleh guru apabila :

- a. Guru ingin mengetahui pengetahuan yang telah dimiliki anak dengan kemampuan baru yang akan dipelajari.
- b. Ingin mengetahui pengalaman/kemampuan yang telah dimiliki oleh anak.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
- d. Guru hendak membangkitkan perhatian dan semangat belajar anak pada saat suasana kelas lesu.
- e. Guru hendak mendorong keberanian anak untuk mengemukakan pendapatnya.

³⁷ *Ibid*, hal. 26

4. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru³⁸. Pemberian tugas di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan di sekolah, bukan dalam bentuk pekerjaan rumah atau bukan di luar jam sekolah.

Pemberian tugas dapat diberikan kepada anak apabila guru ingin melatih ketrampilan dan kemampuan. Tugas dapat diberikan secara berkelompok maupun perorangan.

5. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah kegiatan belajar mengajar dimana guru mengajak anak untuk mengunjungi secara langsung ke obyek-obyek sesuai dengan bahan pengembangan kemampuan yang sedang di bahas³⁹. Pemilihan dan penggunaan metode ini dilakukan apabila sasaran pengamatan tidak mungkin dilakukan di dalam kelas.

Metode karya wisata digunakan bertujuan antara lain :

- a. Anak dapat melihat dan mengenal secara langsung lingkungan atau obyek-obyek yang dikunjungi secara langsung.
- b. Menambah perbendaharaan bahasa dan kecerdasan anak.
- c. Dapat memperoleh pengalaman langsung melalui pengamatan.

³⁸ *Ibid*, hal 28

³⁹ *Ibid*, hal .29

- d. Dengan mengunjungi obyek-obyek secara langsung anak dapat menjawab pertanyaan guru tentang apa yang sudah dilihat, didengar dan dialaminya.
- e. Memperoleh informasi melalui percakapan dan tanya jawab atau penjelasan dari guru di tempat kunjungan.
- f. Dapat menambah rasa kecintaan terhadap lingkungan.
- g. Memupuk kerjasama antara anak didik

6. Metode Demontrasi

Metode demontrasi adalah suatu cara untuk mempertunjukkan suatu obyek atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa⁴⁰. Metode ini dengan tujuan untuk memperlihatkan kepada anak didik tentang kejadian atau peristiwa agar anak memiliki pemahaman atau pengertian dari sesuatu yang diperagakan atau didemonstrasikan.

7. Metode Sociodrama

Metode sociodrama adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan cara tingkah laku didalam hubungan sosial⁴¹. Dalam metode ini diutamakan untuk mengembangkan kemampuan berekspresi sehingga anak dapat menghayati berbagai bentuk perasaan⁴².

Dalam pelaksanaannya kegiatan sociodrama di TK dapat dilakukan dengan teknik dramatisasi. Teknik dramatisasi adalah suatu kegiatan dimana anak-anak memainkan peranan orang-orang yang

⁴⁰ *Ibid*, hal. 31

⁴¹ Zuhairini dkk, *Op. Cit.*, hal. 101

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hal. 32

dilihat di lingkungannya atau tokoh-tokoh dari suatu cerita maupun dongeng.

8. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui. Metode ini digunakan untuk menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu, memberikan pengalaman kepada anak tentang proses terjadinya sesuatu dan ingin membuktikan tentang kebenaran sesuatu⁴³.

8. Metode Bermain Peran

Bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal atau imajinasi dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan⁴⁴. Metode ini lebih menekankan pada kenyataan dimana murid diikutsertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial⁴⁵.

9. Metode Proyek

Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan⁴⁶.

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hal. 35

⁴⁴ *Ibid*, hal. 37

⁴⁵ Zuhairini dkk, *Op.Cit*, hal. 102

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit*, hal. 39

D. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan ialah salah satu faktor yang tidak bisa ditinggalkan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Demikian juga halnya dengan pendidikan Islam. Tanpa adanya materi pendidikan maka tujuan pendidikan tidak akan berhasil.

Menurut Muhammad Fauzil Adhim, materi pendidikan agama Islam yang perlu diterapkan pada anak usia 4 sampai 6 tahun adalah :

1. Materi yang mengarah pada pembentukan cinta kepada Allah, Rasul dan ahlul bait
2. Tata cara dan perilaku perilaku yang Islami, seperti membiasakan salam, memulai pekerjaan dengan bacaan basmalah dan lain-lain
3. Mengembangkan diri lewat bermain
4. Membaca al-Qur'an
5. Materi tajwid anak
6. Hafalan surat-surat pendek⁴⁷

Pada dasarnya materi yang perlu diberikan pendidikan agama pada anak-anak sejak usia dini termasuk juga adalah pokok-pokok ajaran-ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga materi yaitu :

- a. Masalah Keimanan
- b. Masalah Keislaman/Ibadah
- c. Masalah Ihsan (akhlak)⁴⁸

Untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan masing-masing materi. Materi-materi tersebut dapat dijelaskan dalam uraian singkat sebagai berikut :

⁴⁷ Muhammad Fauzil Adhim, *Mendidik Anak menuju Taklif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal. 30

⁴⁸ H.M. Arifin, *Op. Cit*, hal. 160

a. Keimanan

Keimanan adalah mempercayai Allah itu Ada, Esa dan Maha Kuasa. Mempercayai ada hari akhirat, hari kebangkit sesudah mati. Mempercayai ada malaikat yang menjalankan berbagai tugas kerohanian. Mempercayai Kitab-kitab yang diturunkan Tuhan kepada Rasul-rasul untuk memberikan pimpinan pada manusia, Kitab terakhir dan terjamin keasliannya ialah kitab Suci Al-Qur'an. Mempercayai Nabi dan Rasul yang diutus Tuhan sepanjang zaman, untuk menyampaikan petunjuk dan ajaran Tuhan kepada umatnya⁴⁹.

Masalah keimanan merupakan hal yang sangat mendasar dalam Islam. Hanya dengan keimanan yang kuat seseorang dapat menunaikan ibadah dengan baik dan dapat menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah. Dan pendidikan Iman adalah pendidikan yang harus ditanamkan pertama kali pada anak. Karena setiap anak yang lahir di dunia ini sebenarnya telah dibekali benih akidah yang benar. Tetapi berkembang atau tidaknya benih akidah dalam diri seorang anak itu sangat tergantung pada pembinaan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya maupun para pendidik lainnya. Dengan pembinaan dan pendidikan yang tepat, benih keimanan atau akidah akan tumbuh subur dan mengakar kuat pada diri seorang anak.

b. Ibadah

Ibadah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna

⁴⁹ Fachruddin HS, *Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bina Aksara, 1997), hal. 75

mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia⁵⁰.

Para pendidik hendaknya pandai-pandai menanamkan kebiasaan beribadah kepada anak-anak, agar mereka tumbuh menjadi dewasa menjadi hamba-hamba Allah yang taat beribadah. Adapun ibadah yang dibiasakan semenjak kecil antara lain ibadah shalat, puasa serta ibadah-ibadah lain yang disyariatkan.

c. Akhlak

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan ini lahirlah perasaan moral (*moral sense*), yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk. Dari sana timbul bakat akhlak yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam, yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk⁵¹.

Didalam Islam terdapat penggolongan akhlak sebagai berikut :

⁵⁰ Zuhairini dkk, *Op. Cit*, hal 60

⁵¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV Ruhama: 1994), hal. 10

1. Akhlak Mahmudah

Adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik atau terpuji. Diantara akhlak mahmudah adalah jujur, menepati janji, rajin, adil, pemaaf, sabar dan dapat dipercaya.

2. Akhlak Madzmumah

Adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tidak baik dan tercela. Diantara akhlak madzmumah adalah dusta, khianat, mengumpat, mencari kesalahan orang lain, menghina, malas, pengecut, pemboros dan sombong⁵².

H. Metode Penelitian

I. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek, yang juga sering disebut dengan metode penentuan sumber data adalah cara yang lazim digunakan dalam suatu penelitian, untuk menetapkan populasi sementara.

Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan subyek penelitian adalah :

- a. Kepala Sekolah TK ABA Gemolong
- b. Para pendidik TK ABA yang seluruhnya berjumlah 7 (tujuh) orang.

Karena keseluruhan pendidik itu bisa dipandang menyampaikan metode dan materi pendidikan agama Islam, maka tujuh orang itu dipilih menjadi subyek penelitian.

- c. Peserta Didik

⁵² Rahmat Djatmiko, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1992). hal 11

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek ataupun obyek yang diselidiki, dan dalam situasi khusus yang diadakan⁵³.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi tidak turut bagian di dalam orang-orang yang diobservasi. Jadi peneliti hanya mengamati dari luar saja.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang metode-metode yang digunakan, materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dan kondisi pendidikan di TK ABA Gemolong serta data tentang letak geografis.

b. Metode Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan⁵⁴. Dan untuk menjaga interview ini terarah, maka penulis menggunakan interview bebas terpimpin, maksudnya penulis telah menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan sekalipun dalam pelaksanaannya banyak yang ditambah dan dikurangi.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah tentang sejarah dan tujuan berdirinya TK ABA Gemolong,

⁵³ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Penerbit Tasito, 1992), hal. 31

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta : Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1991), hal. 193

keadaan pendidik, peserta didik serta fasilitas yang menyangkut pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

Metode ini juga digunakan kepada para pendidik untuk mengetahui tentang metode yang digunakan, materi yang disampaikan dan bagaimana penyampaiannya serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam di TK ABA Gemolong. Disamping itu metode interview ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperkuat atau memperjelas data observasi.

c. Dokumentasi

Dengan metode ini pengumpulan data dilakukan dengan menyalin dan mencatat langsung hal-hal yang ada dalam obyek penelitian, terutama data yang bersifat dokumenter. Adapun data yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah mengenai materi yang diajarkan, keadaan pendidik, susunan organisasi, buku induk dan administrasi lainnya.

3. Metode Analisa Data

Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data diskriptif kualitatif. Karena data yang ada dalam penulisan ini bukan berbentuk angka akan tetapi dalam bentuk laporan atau uraian diskriptif kualitatif non statistik. Adapun untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif yaitu dengan menggunakan cara berfikir :

- a. Induktif adalah cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus itu kita tarik kesimpulan yang bersifat umum⁵⁵.
- b. Deduktif adalah kebalikan dari metode induktif yaitu perolehan data atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus⁵⁶.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari empat bab, sebelum masuk pada bab pertama terlebih dahulu dikemukakan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab I pendahuluan, isinya terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya segera diikuti dengan gambaran umum sebagai bab II, lebih lengkapnya bab II memuat tentang letak geografis TK ABA Gemolong, sejarah berdirinya, susunan organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana.

Sebagai jawaban dari rumusan masalah yang pertama, dikemukakan bab III yang berisi deskripsi tentang metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam, materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam serta penyampaian materi pendidikan agama Islam.

⁵⁵ Sutrisno hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1991), hal. 42

⁵⁶ *Ibid*, hal 36

Sebelum mengakhiri bab III diberikan analisis tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Sistematika ini diakhiri dengan bab IV yaitu kesimpulan dan saran serta kata penutup. Bagian akhir dari sistematika ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian sebagaimana telah penulis kemukakan mulai dari BAB I sampai BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam penyampaian pendidikan agama Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Gemolong tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi menggunakan berbagai macam metode agar bervariasi. Diantaranya adalah metode bercerita, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode menghafal, metode menyanyi, metode pembiasaan dan metode tamasya.
2. Materi pendidikan agama Islam yang meliputi :
 - a. Materi Keimanan antara lain :
 1. Pengenalan tentang Allah SWT
 2. Pengenalan tentang Malaikat
 3. Pengenalan tentang Kitab Allah (al-Qur'an)
 4. Pengenalan tentang Rosul Allah
 - b. Materi Ibadah
 1. Pengenalan Rukun Islam
 2. Menghafal do'a-do'a
 3. Menghafal surat-surat pendek

- c. Materi akhlak
 1. Akhlak terhadap orang tua
 2. Akhlak terhadap alam sekitar
 3. Akhlak terhadap sesama
3. Penyampaian materi pendidikan agama Islam melalui dua tahap, yaitu
 - a. Penyampaian materi di luar kelas
 - b. Penyampaian materi di dalam kelas
4. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di TK ABA Gemolong tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung maupun faktor-faktor yang menghambat terlaksananya pendidikan agama Islam. Adapun faktor yang mendukung adalah kemandirian anak didik, kepercayaan orang tua siswa dan masyarakat serta kesadaran guru atau pengasuh TK ABA Gemolong.
Adapun faktor penghambat dari pihak siswa adalah usia siswa yang masih labil dalam menerima materi-materi yang disampaikan dan kurang sama atau merata kemampuan anak dalam memahami materi yang disampaikan. Dari pihak guru yang menjadi faktor penghambat seperti masih kurangnya tenaga edukatif bila dibandingkan dengan jumlah siswa.

B. Saran-Saran

1. Kepada segenap guru di TK ABA Gemolong hendaknya berupaya meningkatkan pengajaran terutama dalam pendidikan agama Islam agar nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan dapat tertanam dalam diri siswa.
2. Kepada wali murid di rumah perlu memberikan pengalaman keagamaan melalui aktifitas sehari-hari yang ditampakkan pada anak seperti saat

sholat, wudlu, berdo'a dan menjawab salam supaya anak tidak bingung di dua lingkungan sekolah.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat dan ridlo-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Perlu penulis sampaikan bahwa menulis skripsi ini sudah diupayakan secara maksimal mungkin agar sesuai dengan standar ilmiah, namun seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak” begitu juga dengan skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang akan penulis terima dengan pikiran yang sejuk dan hati yang bening.

Sebagai kata penutup penulis berharap dengan tersusunnya skripsi ini akan memberi manfaat bagi pengembangan pendidikan di TK ABA Gemolong. Akhirnya kepada Allah jualah semua berserah diri dan kepada-Nya kita akan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Muhammad Fauzil, *Mendidik Anak Menuju Taklif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996
- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 1997
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1996
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Penerjemah Shihabuddin, Cet. I, Jakarta : Gema Insani Press, 1995
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1987
- , *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996
- Bahreisj, Hussein, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1987
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara, 1992
- , *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama, 1994
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Toha Putra, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Didaktik/Metodik Umum di TK*, Jakarta : 1996
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta

- Djatmiko, Rahmat, *Sistem Etika Islami*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1996
- Fachruddin, HS., *Pembinaan Mental*, Jakarta : Bina Aksara, 1997
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I dan II*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1991
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997
- Purtawistra, Kustur, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Erlangga, 1983
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1997
- , *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1997
- Shaleh, Abdurrahman, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1989
- Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Konsep Pendidikan Al-Ghozali*, Jakarta : P3M, Cet. II, 1990
- Surahmat, Winarno, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung : Penerbit Tarsito, 1992
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang : Asy-Syifa', 1981
- UUD 1945
- Zaini, Syahminan, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1986

Zein Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Sumbangsih
Offset, 1990

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983

-----, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995

Zuhri, Mohammad, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi Jilid IV*, Semarang : Asy-Syifa',
Cet. I, 1992

